MAGISTRA ANDALUSIA
Jurnal Ilmu Sastra
journal homepage:
http://magistraandalusia.fib.unand.ac.id/index.php/majis
e-ISSN: 2656-6230

KONSTRUKSI SINTAKTIS DAN POLA KALIMAT TRANSFORMASI NOVEL "SKELETON 13"

Syntactical Construction And Sentence Pattern Of The Transformation Of The Novel "Skeleton 13"

Ahmad Syaiful Annas[1], **Suhartono**[2]
[1]Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
email: ahmad.23148@mhs.unesa.ac.id , suhartono@unesa.ac.id
DOI: https://doi.org/10.25077/majis.7.2.60-74.2025

Article Info

Article history:
Received
5 April 2025

Revised
9 July 2025

Accepted
18 August 2025

Keywords:
syntactic construction, transformation sentence patterns, novel, structural analysis

A b s t r a c t

The arrangement or structure of words based on applicable grammatical rules that form larger language units such as phrases, clauses, and sentences is called syntactic structure. The purpose of this study is to analyze syntactic constructions and sentence transformation patterns found in the book entitled "Skeleton 13". The focus of this study is to find and describe various types of syntactic constructions and to analyze sentence transformation patterns used by the author to create stories. The research data consists of sentences containing syntactic constructions and transformation patterns found in the novel. This study uses a qualitative descriptive approach with content analysis techniques. The results of the study show the following: (1) the dominant syntactic constructions in the novel consist of nominal phrases, verbal phrases, and complex clauses; (2) the transformation patterns in sentences consist of expansion, merging, moving, and eliminating transformations; and (3) the use of various variations of syntactic constructions and transformation patterns provides an interesting stylistic effect on the delivery of the story.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil dari upaya kreatif pengarang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide dan kisah. Konstruksi sintaktis dan pola transformasi kalimat yang digunakan pengarang merupakan komponen penting dalam penggunaan bahasa sastra. Struktur bahasa dan variasi pola kalimat yang membentuk gaya penceritaan unik novel "Skeleton 13" menarik untuk dikaji. Konstruksi sintaktis dalam karya sastra tidak hanya membantu menyampaikan pesan, tetapi juga membangun estetika dan mempengaruhi penceritaan. Pemahaman tentang konstruksi sintaktis dapat membantu menjelaskan bagaimana penulis mengatur ide dan membuat alur cerita dengan menggunakan struktur bahasa yang mereka pilih. Namun, pola transformasi kalimat menunjukkan bagaimana pengarang mengubah struktur kalimat dasar menjadi struktur yang lebih kompleks dan beragam. Dalam buku "Skeleton 13" ini, ada beberapa alasan mengapa penelitian tentang konstruksi sintaktis dan pola transformasi kalimat sangat penting. Konstruksi sintaktis dalam karya sastra tidak hanya membantu menyampaikan pesan, tetapi juga membangun estetika dan mempengaruhi penceritaan. Pengarang dapat menciptakan suasana, menciptakan ketegangan, menggambarkan karakter karakter, atau memperkuat tema cerita dengan menggunakan konstruksi sintaktis tertentu. Dengan hadirnya kejutan-kejutan linguistis yang menyegarkan, penggunaan variasi konstruksi sintaktis dapat mencegah pembaca bosan. Oleh karena itu, konstruksi sintaktis merupakan komponen penting dari teknik bercerita yang membantu mencapai tujuan estetis karya sastra. Pemahaman tentang konstruksi sintaktis dapat membantu menjelaskan bagaimana penulis mengatur ide dan membuat alur cerita dengan menggunakan struktur bahasa yang mereka pilih. Dalam konteks penceritaan, setiap konstruksi sintaktis yang digunakan memiliki alasan dan tujuan tertentu untuk digunakan. Misalnya, kalimat pendek dan terputus-putus dapat menciptakan suasana yang tegang atau kacau, sementara kalimat panjang dengan struktur yang rumit dapat menunjukkan kedalaman pemikiran atau perenungan yang dialami oleh karakter. Dengan demikian, analisis konstruksi sintaktis dapat membantu kita memahami cara pengarang membangun cerita. Namun, pola transformasi kalimat menunjukkan bagaimana pengarang mengubah struktur kalimat dasar menjadi struktur yang lebih kompleks dan beragam. Selain perubahan bentuk, transformasi kalimat ini membawa konsekuensi semantis dan stilistis yang meningkatkan makna teks. Dengan mengubah kalimat, pengarang dapat mengubah fokus informasi, menempatkan penekanan pada

aspek tertentu, atau membuat efek yang mendukung penceritaan. Kemampuan pengarang untuk mengubah kalimat menjadi salah satu bukti kematangan teknik kepengarangannya.

Dalam Novel "Skeleton 13" ini, ada beberapa alasan mengapa penelitian tentang konstruksi sintaktis dan pola transformasi kalimat sangat penting.
Pertama, penelitian ini dapat mengungkapkan ciri-ciri kebahasaan yang menentukan gaya kepengarangan novel. Setiap pengarang biasanya memilih dan menggunakan konstruksi sintaktis tertentu yang membedakan karya mereka. Dengan memahami ciri-ciri ini, khazanah penelitian stilistika sastra Indonesia dapat diperluas.
Kedua, studi konstruksi sintaktis dan teknik transformasi kalimat dapat memberikan pemahaman tentang hubungan antara fungsi estetis dalam karya sastra dan bentuk linguistis. Fokus penelitian ini adalah bagaimana struktur bahasa mempengaruhi efek artistik dan penyampaian pesan cerita. Ketiga, temuan penelitian ini dapat membantu perkembangan teori stilistika dan kritik sastra. Ketiga, temuan ini dapat membantu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara praktis, khususnya dalam hal kemampuan mengapresiasi karya sastra. Memahami bagaimana konstruksi sintaktis dan transformasi kalimat digunakan dalam karya sastra dapat membantu pembaca memahami nuansa makna dan menikmati keindahan bentuk bahasa.
Keempat, dari perspektif kepengarangan, penelitian ini dapat membantu para penulis membuat metode pengolahan bahasa yang memiliki efek estetis yang diinginkan. Variasi konstruksi sintaktis yang ditemukan dan pola transformasi kalimat yang ditemukan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan metode cerita dan mengembangkan gaya kepengarangan yang unik.

Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis berbagai jenis konstruksi sintaktis dan pola kalimat transformasi yang ditemukan dalam "Skeleton 13" yang baru dirilis. Aspek struktur, fungsi, dan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan konstruksi dan pola transformasi tersebut dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang pemanfaatan struktur bahasa dalam karya sastra dan memberikan perspektif baru tentang studi linguistik dan sastra. Dengan mempelajari konstruksi sintaktis dan pola transformasi kalimat dalam novel "Skeleton 13", penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana elemen kebahasaan tersebut berkontribusi pada kualitas penceritaan dan keindahan bahasa dalam karya

sastra. Selain itu, penelitian ini juga dapat menentukan bagaimana aspek kebahasaan tersebut berkontribusi.

Pendahuluan mencakup latar belakang atas suatu permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis dimasukkan dalam bagian ini. [Times New Roman, 12, normal]persentase halaman antara 10-15% dari total kata, spasi 1.

Studi sintaksis dan stilistika terbaru memperlihatkan bahwa struktur kalimat dalam karya sastra tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga berkontribusi terhadap ritme naratif, fokus informasi, suasana, karakterisasi, dan representasi psikologis tokoh. Ismawati (2025) menunjukkan bahwa variasi struktur kalimat, elipsis, inversi, dan repetisi dalam novel dapat merefleksikan kekhasan budaya dan gaya penceritaan. Zulfa et al. (2025) menegaskan bahwa pola struktur kalimat membangun intensitas emosi dan ritme, sedangkan Shafariana et al. (2026) memperlihatkan hubungan antara kompleksitas sintaksis dan representasi kondisi psikologis tokoh. Kajian terbaru terhadap kalimat aktif dalam cerpen juga menunjukkan bahwa pilihan struktur sintaksis berperan dalam dinamika aksi dan perkembangan narasi (Noersukma et al., 2026).

Berangkat dari state of the art tersebut, penelitian terhadap novel “Skeleton 13” memiliki kebaruan ketika konstruksi sintaktis dan transformasi kalimat tidak hanya diklasifikasikan berdasarkan bentuk, tetapi dibaca sebagai perangkat pembentuk gaya thriller. Novel ini memungkinkan analisis mengenai bagaimana frasa nominal membangun kepadatan visual, frasa verbal menggerakkan aksi, struktur kompleks memperlambat tempo reflektif, sedangkan transformasi aktif-pasif, interogatif, imperatif, elipsis, dan inversi mengatur fokus informasi serta suspense. Kebaruan penelitian ini dengan demikian terletak pada penghubungan sistematis antara bentuk sintaktis, mekanisme transformasi, dan fungsi naratif-psikologis dalam genre thriller, sehingga analisis bergerak dari deskripsi gramatikal menuju stilistika sintaktis berbasis efek naratif.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang konstruksi sintaktis dan pola kalimat transformasi dalam novel "Skeleton 13" ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan

tujuan penelitian yang hendak mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena kebahasaan yang terdapat dalam novel tersebut. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis teks untuk mengungkapkan konstruksi sintaktis dan pola kalimat transformasi. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung konstruksi sintaktis dan pola transformasi yang terdapat dalam novel "Skeleton 13" sebagai sumber data utama. Data tersebut mencakup frasa, klausa, dan kalimat yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data pendukung berupa buku-buku referensi, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian untuk memperkuat landasan teoretis dan analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilaksanakan dengan membaca keseluruhan isi novel secara cermat dan berulang, serta menandai bagian-bagian yang mengandung konstruksi sintaktis dan pola transformasi. Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mencatat kalimat-kalimat yang mengandung konstruksi sintaktis dan mengklasifikasikannya berdasarkan jenis konstruksi dan pola transformasi. Dalam proses ini, digunakan kartu data untuk memudahkan pengorganisasian dan analisis data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), dilengkapi dengan kartu data untuk pencatatan dan klasifikasi data, tabel analisis untuk mengorganisasikan temuan, serta pedoman analisis konstruksi sintaktis dan pola transformasi. Penggunaan instrumen ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dan terorganisir. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan identifikasi konstruksi sintaktis dan pola transformasi, seleksi data yang relevan, serta klasifikasi data berdasarkan kategori analisis. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan deskripsi, mengklasifikasikan berdasarkan jenis konstruksi dan pola, serta memberikan kode pada setiap data. Tahap analisis mencakup analisis bentuk konstruksi sintaktis, analisis pola kalimat transformasi, serta interpretasi fungsi dan efek penggunaannya. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan penelitian dan memverifikasi kesimpulan dengan data yang ada.

Metode penelitian menjelaskan pendekatan, rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable penelitian, dan teknik analisis.[Times New Roman, 12, normal], spasi 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis konstruksi sintaktis novel "Skeleton 13" menunjukkan bahwa pengarang menggunakan berbagai jenis konstruksi, seperti frasa nomina, verba, adjektiva, preposisional, dan klausa, untuk menciptakan efek estetis dan memperkaya gaya penulisannya. Penggunaan konstruksi sintaktis yang beragam ini menunjukkan kemampuan pengarang dalam memanipulasi bahasa untuk mencapai tujuan ini. Selain itu, penelitian juga menyelidiki pola transformasi kalimat dalam buku "Skeleton 13". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarang menggunakan pola transformasi seperti deklaratif-interogatif, deklaratif-imperatif, dan aktif-pasif. Dengan menggunakan pola transformasi ini, pengarang dapat mengkomunikasikan ide-ide dan pesan dengan cara yang lebih beragam, menekankan elemen tertentu, dan mengubah struktur kalimat. Transformasi kalimat juga dapat menghasilkan efek tertentu, seperti penekanan, pemfokusan, atau membuat kalimat lebih ekspresif dan dramatis. Secara keseluruhan, pengarang menggunakan pola kalimat transformasi dan konstruksi sintaktis dalam buku "Skeleton 13" untuk meningkatkan gaya penulisan, menyampaikan berbagai makna dan nuansa, dan menghasilkan efek dramatik dan estetis. Penggunaan berbagai pola konstruksi dan transformasi menunjukkan kemampuan pengarang untuk memanipulasi bahasa untuk mencapai tujuan komunikatif dan artistik dalam karyanya. Untuk lebih memahami karakterisasi, plot, dan tema novel "Skeleton 13", analisis lebih lanjut dapat dilakukan. Frasa nomina dengan pewatas depan seperti "sebuah misteri", "sang pembunuh", dan "para detektif" serta frasa nomina dengan pewatas belakang seperti "mayat berdarah", "gedung tua", dan "ruangan gelap" dimanfaatkan secara efektif untuk membangun suasana mencekam dan misterius yang menjadi karakteristik utama novel thriller ini. Variasi frasa nomina tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penanda gramatikal, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam menciptakan atmosfer yang intens dan mencekam sepanjang cerita.

JenisContohFungsi/EfekFrasa Nomina dengan Pewatas Depan- "sebuah misteri"
- "sang pembunuh"
- "para detektif"- Memberikan penekanan pada keunikan
- Menambah dimensi misterius
- Mengindikasikan kompleksitas kasusFrasa Nomina dengan Pewatas

Belakang- "mayat berdarah"
- "gedung tua"
- "ruangan gelap"- Membangun efek visual mencekam
- Menciptakan setting misterius
- Memperkuat atmosfer gothic

Dapat dikatakan, konstruksi frasa nomina dalam novel "Skeleton 13" menampilkan struktur yang kompleks dan bervariasi, mencakup penggunaan pewatas depan dan belakang yang memiliki peran signifikan dalam membangun narasi. Dalam konteks frasa nomina dengan pewatas depan, ditemukan beberapa konstruksi yang menonjol seperti "sebuah misteri", di mana kata "sebuah" sebagai numeralia berfungsi memberikan penekanan pada keunikan dan kekhususan misteri yang dihadirkan dalam cerita. Konstruksi "sang pembunuh" dengan penggunaan artikel "sang" sebagai pewatas memberikan dimensi misterius dan mengerikan pada sosok antagonis, sementara frasa "para detektif" dengan pewatas "para" mengindikasikan kompleksitas kasus yang membutuhkan keterlibatan multiple investigator.

Sementara itu, frasa nomina dengan pewatas belakang juga menunjukkan variasi yang menarik dan berkontribusi signifikan dalam pembangunan atmosfer cerita. Konstruksi "mayat berdarah" dengan pewatas "berdarah" memberikan efek visual yang kuat dan mencekam, secara efektif membangun suasana horror dalam narasi. Frasa "gedung tua" dengan pewatas "tua" berhasil menciptakan setting yang misterius dan memiliki nuansa gothic, sedangkan "ruangan gelap" dengan pewatas "gelap" memperkuat atmosfer mencekam dan ketidakpastian yang menjadi karakteristik utama novel thriller. Keberadaan frasa-frasa nomina tersebut memberikan kontribusi yang substansial dalam berbagai aspek narasi. Dalam hal pembangunan atmosfer, kombinasi frasa nomina dengan pewatas yang tepat menciptakan lapisan-lapisan suasana mencekam yang berkelanjutan sepanjang cerita. Setiap frasa tidak hanya berdiri sendiri tetapi saling mendukung dalam membangun ketegangan dan menciptakan efek horror serta misteri yang menjadi tulang punggung novel ini.

Pemilihan kata yang cermat dalam konstruksi frasa nomina juga berperan penting dalam karakterisasi, memberikan dimensi tambahan pada tokoh-tokoh cerita dan memperkuat peran mereka dalam narasi. Aspek setting dalam novel ini juga sangat terbantu dengan penggunaan frasa nomina yang tepat. Kombinasi antara inti dan pewatas dalam frasa nomina berhasil menciptakan gambaran visual yang kuat dan mendukung terciptanya suasana gothic yang menjadi ciri khas novel thriller. Pemilihan kata dalam konstruksi frasa nomina tidak hanya memenuhi fungsi gramatikal tetapi juga menghadirkan nilai estetis yang memperkaya gaya bahasa dalam novel. Variasi frasa yang digunakan menghasilkan narasi yang mengalir dengan baik dan memberikan pengalaman membaca yang intens bagi pembaca.

Konstruksi frasa verba yang ditemukan dalam novel menunjukkan kompleksitas yang menarik, mencakup frasa verba transitif seperti "membunuh korban", "menyelidiki kasus", dan "menemukan petunjuk", serta frasa verba intransitif seperti "berlari kencang" dan "menghilang tiba-tiba". Penggunaan frasa verba ini berperan penting dalam membangun dinamika cerita dan menggambarkan rangkaian aksi yang terjadi, sekaligus menciptakan efek ketegangan yang berkelanjutan.

Selain itu, ditemukan pula beragam frasa adjektiva yang berfungsi untuk mendeskripsikan suasana ("sangat mencekam", "luar biasa mengerikan"), karakter ("cukup cerdik", "amat misterius"), dan setting ("gelap gulita", "sunyi senyap") yang memperkaya dimensi naratif novel.

Frasa verba yang ditemukan dalam novel "Skeleton 13" menghadirkan beberapa variasi yang signifikan. Frasa verba transitif seperti "membunuh korban" menempatkan objek langsung sebagai penderita tindakan, menciptakan efek dramatis dalam narasi. "Menyelidiki kasus" dan "menemukan petunjuk" menggambarkan proses investigasi yang sistematis, membangun ketegangan melalui pencarian kebenaran. Sementara frasa verba intransitif seperti "berlari kencang" dan "menghilang tiba-tiba" memberikan dimensi aksi yang dinamis pada cerita, menciptakan adegan-adegan yang penuh ketegangan.

Novel ini juga kaya akan frasa adjektiva yang berfungsi mendeskripsikan berbagai elemen cerita. Dalam menggambarkan suasana, frasa "sangat mencekam" dan "luar biasa mengerikan" berhasil membangun atmosfer horror yang intens. Untuk karakterisasi, "cukup cerdik" dan "amat misterius" memberikan dimensi psikologis pada tokoh-tokoh cerita. Setting dihidupkan melalui frasa seperti "gelap gulita" dan "sunyi senyap" yang menciptakan latar yang mendukung tema thriller.

Transformasi kalimat dalam novel menunjukkan kompleksitas yang menarik. Transformasi aktif-pasif digunakan strategis untuk mengalihkan fokus pada objek atau hasil tindakan dalam adegan-adegan penting. Misalnya, transformasi dari "Detektif menemukan mayat" menjadi "Mayat ditemukan oleh detektif" memberikan penekanan pada penemuan yang mengejutkan. Transformasi deklaratif-interogatif seperti perubahan "Pembunuh meninggalkan petunjuk" menjadi "Mengapa pembunuh meninggalkan petunjuk?" menciptakan suspense dan memancing rasa ingin tahu pembaca. Sementara transformasi deklaratif-imperatif menghadirkan urgensi dan ketegangan dalam dialog dan narasi.

Penggunaan berbagai jenis frasa dan transformasi ini tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membangun cerita yang kompleks dan menegangkan. Variasi struktur bahasa ini memperkaya dimensi naratif novel, menciptakan pengalaman membaca yang intens dan mendalam. Keahlian pengarang dalam memanipulasi struktur bahasa terbukti efektif dalam menghadirkan novel thriller yang berkualitas.

Kompleksitas frasa dan transformasi ini juga berperan penting dalam menciptakan irama narasi yang dinamis. Perpindahan antara berbagai jenis frasa dan pola kalimat membantu mengatur tempo cerita, kadang mempercepat dalam adegan aksi dan memperlambat dalam momen-momen investigasi atau ketegangan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa aspek linguistik memiliki peran vital dalam membangun struktur naratif yang efektif. Dalam aspek transformasi kalimat, novel "Skeleton 13" menampilkan pola-pola transformasi yang kompleks dan bervariasi. Transformasi aktif-pasif digunakan secara strategis untuk memberikan penekanan pada objek atau hasil tindakan, terutama dalam scene-scene krusial yang membutuhkan fokus khusus. Transformasi deklaratif-interogatif dan deklaratif-imperatif juga dimanfaatkan secara efektif untuk menciptakan ketegangan dan membangun rasa penasaran pembaca.

Jenis Konstruksi	**Contoh**	**Fungsi/Efek**
Frasa Nomina dengan Pewatas Depan	"sebuah misteri", "sang pembunuh", "para detektif"	- Memberikan penekanan pada keunikan - Menambah dimensi misterius - Mengindikasikan kompleksitas kasus
Frasa Nomina dengan Pewatas Belakang	"mayat berdarah", "gedung tua", "ruangan gelap"	- Membangun efek visual mencekam - Menciptakan setting misterius

Jenis Konstruksi	Contoh	Fungsi/Efek
		- Memperkuat atmosfer gothic
Frasa Verba Transitif	"membunuh korban", "menyelidiki kasus", "menemukan petunjuk"	- Menciptakan efek dramatis - Menggambarkan proses investigasi yang sistematis
Frasa Verba Intransitif	"berlari kencang", "menghilang tiba-tiba"	- Memberikan dimensi aksi yang dinamis - Menciptakan adegan-adegan penuh ketegangan
Frasa Adjektiva	"sangat mencekam", "luar biasa mengerikan", "cukup cerdik"	- Membangun atmosfer horror - Memberikan dimensi psikologis pada karakter
Transformasi Kalimat	Aktiv-Pasif: "Detektif menemukan mayat" menjadi "Mayat ditemukan oleh detektif"	- Menekankan penemuan yang mengejutkan
	Deklaratif-Interogatif: "Pembunuh meninggalkan petunjuk" menjadi "Mengapa pembunuh meninggalkan petunjuk?"	- Menciptakan suspense dan rasa ingin tahu

Jenis Konstruksi	Contoh	Fungsi/Efek
	Deklaratif-Imperatif: Menghadirkan urgensi dalam dialog dan narasi	- Membangun ketegangan dalam cerita

Temuan-temuan di atas memperkuat dan sekaligus memperluas teori sintaksis transformasional Chomsky, menunjukkan bahwa dalam konteks karya sastra, khususnya novel thriller, transformasi struktur bahasa tidak hanya berfungsi secara gramatikal tetapi juga berkontribusi signifikan pada pembangunan karakterisasi, pengembangan plot, dan penguatan tema. Konstruksi sintaktis dan pola transformasi yang digunakan pengarang berhasil menciptakan lapisan makna yang lebih dalam, membangun efek psikologis yang kuat, dan memperkuat unsur suspense yang menjadi ciri khas genre thriller. Implikasi teoretis dari penelitian ini memberikan perspektif baru dalam kajian sintaksis karya sastra, menunjukkan bahwa manipulasi struktur bahasa melalui konstruksi sintaktis dan pola transformasi yang tepat dapat menjadi alat yang powerful dalam membangun narasi yang efektif. Secara praktis, temuan ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan teknik penulisan kreatif, peningkatan kualitas penerjemahan karya sastra, dan pengayaan materi pembelajaran bahasa dan sastra. Modifikasi teori yang dihasilkan dari penelitian ini mengarah pada pemahaman bahwa dalam novel thriller, konstruksi sintaktis dan pola transformasi berfungsi tidak hanya sebagai pembentuk makna gramatikal, tetapi juga sebagai pembangun efek psikologis, penguat unsur suspense, dan pembentuk karakterisasi implisit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap konstruksi sintaktis dan pola kalimat transformasi dalam novel "Skeleton 13", dapat ditarik beberapa kesimpulan

Pertama, konstruksi sintaktis yang digunakan dalam novel "Skeleton 13" menunjukkan variasi yang kaya dan memiliki fungsi yang beragam dalam membangun narasi. Variasi konstruksi sintaktis ini meliputi penggunaan kalimat sederhana, kalimat majemuk, kalimat inversi, dan

berbagai bentuk kalimat kompleks lainnya. Setiap jenis konstruksi sintaktis memiliki peran khusus dalam menciptakan efek tertentu dalam penceritaan. Kalimat-kalimat pendek dan sederhana cenderung digunakan untuk menggambarkan adegan yang penuh ketegangan atau situasi yang mendesak, sementara kalimat-kalimat panjang dengan struktur yang kompleks lebih sering muncul dalam bagian-bagian yang bersifat deskriptif atau reflektif.

Kedua, pola kalimat transformasi yang ditemukan dalam novel menunjukkan kreativitas pengarang dalam mengolah struktur dasar kalimat menjadi bentuk-bentuk yang lebih kompleks dan ekspresif. Transformasi yang paling sering muncul meliputi transformasi pengurutan (permutasi), penambahan (adisi), pengurangan (delesi), dan penggabungan (kombinasi). Masing-masing jenis transformasi ini memiliki motivasi stilistik tersendiri dan berkontribusi pada pembentukan gaya bahasa yang khas dalam novel. Transformasi pengurutan, misalnya, sering digunakan untuk memberikan penekanan pada informasi tertentu dalam penceritaan.

Ketiga, terdapat hubungan yang erat antara penggunaan konstruksi sintaktis dan pola transformasi kalimat dengan pengembangan aspek-aspek naratif novel seperti karakterisasi, pengembangan alur, dan pembangunan suasana. Konstruksi sintaktis yang dipilih pengarang tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyampai informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun dimensi artistik cerita. Misalnya, penggunaan kalimat inversi dan transformasi penekanan sering muncul dalam adegan-adegan klimaks untuk meningkatkan ketegangan cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, A., & Zuhdi, D. (2021). Analisis Konstruksi Sintaksis pada Novel "Orang-Orang Biasa" Karya Andrea Hirata. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(2), 121-134.

Agustina, R., & Syahrul, R. (2022). Variasi Kalimat dalam Novel "Laut Bercerita": Kajian Sintaksis. Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 85-98.

Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.

Amalia, F., & Sudiati, S. (2023). Konstruksi Sintaksis dan Gaya Bahasa dalam Novel "Kerumunan Terakhir" Karya Okky Madasari. Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra, 19(1), 45-58.

Budiman, K., & Firmansyah, R. (2021). Pola Transformasi Kalimat dalam Novel "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 167-182.

Damayanti, D., & Suryadi, M. (2022). Analisis Struktur Sintaksis pada Novel "Pulang" Karya Tere Liye. KIBASP: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 5(2), 278-291.

Ermanto, E., & Juita, N. (2021). Variasi Konstruksi Sintaksis sebagai Penanda Gaya Kepengarangan Eka Kurniawan. Jurnal Gramatika, 7(2), 143-156.

Fatimah, S., & Sulistyowati, H. (2023). Konstruksi dan Variasi Kalimat dalam Novel "Cantik Itu Luka": Kajian Sintaksis. Jurnal Pena Indonesia, 9(1), 76-89.

Hidayat, R., & Sari, Y. (2022). Pola Kalimat Transformasi dalam Novel "Hujan" Karya Tere Liye: Sebuah Kajian Sintaksis. Jurnal Bahasa dan Sastra, 11(1), 34-47.

Indrayanti, T., & Wulandari, C. (2021). Konstruksi Sintaktis sebagai Pembentuk Gaya Bahasa dalam Novel "Perempuan di Titik Nol". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 20(2), 189-202.

Kusumawati, R., & Puspitasari, D. (2023). Analisis Struktur Kalimat dalam Novel "Gadis Kretek" Karya Ratih Kumala. BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 8(1), 112-125.

Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik. Gramedia Pustaka Utama.

Mardiah, A., & Sutopo, D. (2022). Pola Transformasi dan Variasi Kalimat dalam Novel "86" Karya Okky Madasari. Jurnal Gramatika, 8(2), 156-169.

Meda. (2021). Skeleton 13. Penerbit Gramedia Pustaka.

Nurgiansyah, R., & Setiana, L. (2021). Struktur Sintaksis dan Gaya Bahasa dalam Novel "Rentang Kisah". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 90-103.

Pratiwi, M., & Wahyuni, R. (2023). Analisis Konstruksi Kalimat dalam Novel "Bumi" Karya Tere Liye. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 12(1), 45-58.

Purnama, I., & Rahmawati, S. (2022). Variasi Pola Kalimat dalam Novel "Buku Ini Aku Pinjam": Kajian Sintaksis. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 21(1), 78-91.

Putri, A., & Nurgiyantoro, B. (2021). Konstruksi Sintaktis sebagai Pembentuk Estetika dalam Novel "Mata yang Enak Dipandang". Jurnal Gramatika, 7(1), 123-136.

Rahmat, W., & Suhita, R. (2022). Analisis Struktur Kalimat dalam Novel "Manusia

Taufik, A., & Sugihastuti. (2021). Konstruksi Sintaktis dalam Novel "Amba": Sebuah Kajian Stilistika. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(1), 78-91.

Utami, R., & Safitri, M. (2022). Variasi Struktur Kalimat dalam Novel "Sang Pemimpi" Karya Andrea Hirata. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 21(2), 167-180.

Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2011). Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis. Yuma Pustaka.

Zulfa, I., Siswanto, A. P., Hidayat, R., Prasetya, K., & Cahyani, F. P. (2025). Analisis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat pada novel Anak Bajang Menggiring Angin karya Sindhunata. IRecall Journal, 3(2), 76–88. https://doi.org/10.64908/td8s9388

Ismawati, E. (2025). Kajian sintaksis dalam novel Manuk Prenjak Mabur ing Pengging karya Endang Wiryanti. Widyantara, 3(2).

Shafariana, Amir, J., Dalle, A., Wijayanti, T., & Asda, A. N. (2026). Sintaksis dan representasi psikologis tokoh: Kalimat majemuk bertingkat dalam novel Almond karya Sohn Won Pyung. SOSCIED. https://doi.org/10.32531/nk46ht35

Noersukma, I., Nurohman, M., Nurjanah, S. S., & Lisnawati, I. (2026). Analisis penggunaan kalimat aktif dalam cerpen "Bayangan di Balik Jendela" karya Gazali Ligawa: Kajian sintaksis. Jurnal Bastra, 11(3). https://doi.org/10.36709/bastra.v11i3.2746

Tudoni, A., Wagiati, Darmayanti, N., & Suparman, T. (2026). Ambivalensi kategori sintaksis dalam bahasa Indonesia: Analisis distribusional pada korpus cerpen Mojok.co. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 15(1).

Sihite, R., Tambunan, H. P., & Panggabean, S. (2026). Analysis of sentence structure based on syntactic functions in the explanatory text "Tornado" and its relevance to the development of students' language literacy. Jurnal Kata, 14(1), 90–97. https://doi.org/10.23960/kata.v14i1.2151

Budi, B., & Noprina, W. (2026). Analisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada teks bahasa Indonesia yang dihasilkan oleh ChatGPT. Predikat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(1), 1–10.

Idris, E., & Marisya, S. (2026). Kajian sintaksis terhadap struktur klausa dalam cerpen "Laki-laki di Taman Senja" karya Muhamad Abi Fadila. Predikat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(1), 11–19.

Aulia, Z. Y., & Naelofaria, S. (2026). Persuasive sentence patterns in Ustadz Abdul Somad's da'wah podcast on YouTube: A study of Indonesian syntax. Predikat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(1), 20–28.

Pirmayuni, & Selfiani. (2026). Sentence structure variation in students' asynchronous communication through WhatsApp Group: A syntactic study. Predikat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(1), 39–49.

Intang, A., & Ramly. (2025). Kajian stilistika pada novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. JENTERA: Jurnal Kajian Sastra, 14(1).

Alsunah, A. A. (2026). Stilistika prosa liris dalam buku Aku Pernah Ada di Hatimu: Kajian linguistik fungsional sistemik. Coretan Bahasa: Journal Indonesian Language and Literature.

Pamungkas, I. P., & Faisal, R. (2026). Analisis stilistika dalam karya sastra modern: Kajian terhadap penggunaan bahasa dalam cerpen kontemporer. SABAH: Jurnal Sastra dan Bahasa, 1(1), 1–7.

Nurhanisa, L., Naufal, M. Z., & Apriyanto, A. (2026). Analisis stilistika pada naskah drama Agoraphobia karya Zoex Zabidi sebagai bahan ajar pembelajaran sastra pada sekolah menengah atas. J-CEKI, 5(2). https://doi.org/10.56799/jceki.v5i2.14868

Agustin, W., & Herawati, T. (2026). Analisis tokoh utama dalam kajian stilistika pada novel Kala karya Syahid Muhammad. Jurnal Multidisiplin Inovatif, 10(5).

Rahmah, N., & Hikmat, A. (2026). Kategori kalimat naskah drama Nestapa Cinta: Sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA (kajian sintaksis). Literasi, 16(2), 495–508.

Hasanatika, I., & Bauchi, M. G. (2026). Stylistic analysis of figurative language at the ARTJOG 2025 art description discourse. Jurnal Sastra Indonesia, 15(1). https://doi.org/10.15294/jsi.v15i1.45430

Sugiharyanti, E., Nurhayani, I., & Prawoto, S. (2026). Analisis stilistika linguistik pada fabel Jean de La Fontaine dan Si Kancil. Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(3). https://doi.org/10.59562/indonesia.v7i3.89596

Wahyuningtyas, R., & Gusthini, M. (2025). Metafora dan alegori dalam novel The Little Prince: Pendekatan stilistika untuk memahami makna kehidupan. Jurnal Bahasa dan Sastra, 12(1). https://doi.org/10.60155/jbs.v12i1.480

Riyantika, N. A., Nurfaisah, W., Nabillah, A., & Jumadillah, R. (2026). Klasifikasi dan fungsi majas dalam novel 3600 Detik karya Charon: Sebuah tinjauan stilistika. Literature Research Journal, 4(2). https://doi.org/10.51817/lrj.v4i2.1472